



Penggunaan Canva sebagai Alat Bantu Desain untuk Instagram Sapras Dinas PUPR Palembang

Anisyah Letisyah¹, Dwi Maharani²

Universitas Bina Darma ^{1,2}

e-mail: elfridasnpr@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of using Canva as a design tool to create social media content on Instagram in the Facilities and Infrastructure Division (SAPRAS) of the PUPR Office of Palembang. The background of this research is the current public need to share information in an interesting, communicative, and consistent manner through digital media, especially social media. Canva is a template-based design tool that is popular because it is easy to use for non-designers to create visually appealing content without requiring extensive technical knowledge. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection through observation, content documentation, and literature analysis from various academic sources related to the use of Canva in governmental and non-governmental organizations. Research shows that using Canva significantly improves visual quality, speeds up content production, and enhances the consistency of SAPRAS's visual identity in public spaces. However, the study also identifies non-technical characteristics, such as limited time and organization, as well as technical characteristics, such as staff understanding of Canva's features and its complexity. This research indicates that the success of Canva is not solely due to the tool itself but also requires clear communication strategies, productive employees, and strong infrastructure support.

Keywords: *Canva, Graphic Design, Social Media, Content Effectiveness.*

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan Canva sebagai alat desain untuk membuat konten media sosial di Instagram di Bagian Sarana dan Prasarana (SAPRAS) Dinas PUPR Palembang. Latar belakang dari penelitian ini adalah kebutuhan masyarakat saat ini untuk membagikan informasi publik dengan cara yang menarik, komunikatif, dan konsisten melalui media digital, terutama media sosial. Canva adalah alat desain berbasis template yang populer karena mudah digunakan oleh non-desainer untuk membuat konten yang menarik secara visual tanpa memerlukan banyak pengetahuan teknis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi konten, dan analisis literatur dari berbagai sumber akademis yang berkaitan dengan penggunaan Canva di organisasi pemerintah dan non pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Canva secara signifikan meningkatkan kualitas visual, mempercepat produksi konten, dan meningkatkan konsistensi identitas visual SAPRAS di ruang publik. Namun, studi ini juga mengidentifikasi karakteristik nonteknis, seperti waktu dan organisasi yang terbatas, serta karakteristik teknis, seperti pemahaman staf tentang fitur-fitur Canva dan kerasnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Canva tidak hanya disebabkan oleh alat itu sendiri, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi yang jelas, karyawan yang produktif, dukungan infrastruktur yang kuat.

Kata Kunci: *Canva, Desain Grafis, Media Sosial, Efektivitas Konten.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, media sosial telah muncul sebagai salah satu alat komunikasi yang paling penting untuk banyak sektor, termasuk pemerintah. Platform seperti Instagram, Facebook, dan X memfasilitasi penyebaran informasi kepada publik secara tepat waktu, real-time, dan interaktif (Criado & Rojas-Martín, 2013). Tidak hanya bisnis yang menggunakan media sosial untuk menjangkau audiens mereka; lembaga pemerintah juga memanfaatkannya untuk meningkatkan kepercayaan publik, transparansi, dan menciptakan kedekatan dengan masyarakat umum. Salah satu aktor penting dalam pembangunan kota adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang, khususnya unit Sarana dan Prasarana (SAPRAS), yang bertanggung jawab atas infrastruktur seperti jalan raya, drainase, dan fasilitas umum lainnya. Penyampaian informasi terkait progres proyek, perbaikan, serta edukasi publik menjadi krusial, terutama melalui media sosial yang kini merupakan sarana komunikasi dominan.

Dalam praktiknya menciptakan konten media sosial dalam lingkungan birokrasi tidak selalu berjalan mulus. Banyak pegawai pemerintah tidak memiliki latar belakang desain grafis atau komunikasi visual, sehingga kesulitan dalam memproduksi konten yang menarik dan efektif (Suharto & Zahro, 2022). Akibatnya, informasi yang dibagikan melalui media sosial sering kali kurang komunikatif dan sulit dipahami. Menurut (Hidayah & Sopian, 2021), visualisasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan publik, dan persepsi positif terhadap institusi pemerintah. Artinya, kualitas penyajian informasi bukan hanya isi pesan menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi publik digital.

Sebagai solusi atas keterbatasan desain profesional, aplikasi seperti Canva menjadi alternatif yang populer. Canva menyediakan beragam templat, elemen visual, dan tipografi yang memudahkan pengguna non-desainer untuk menciptakan konten visual menarik. Penelitian (Mutma & Dyanasari, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan kualitas komunikasi visual di sektor pemerintahan tingkat lokal. Walaupun umumnya digunakan di sektor pendidikan dan UMKM, efektivitas Canva juga telah mulai diuji dalam birokrasi teknis seperti SAPRAS PUPR, yang berpotensi menjadikan media sosial sebagai sarana utama komunikasi publik untuk isu-isu teknis infrastruktur.

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak instansi pemerintah yang secara konsisten dan strategis menggunakan media sosial untuk komunikasi visual. Banyak akun media sosial lembaga publik bersifat pasif, tidak memiliki strategi desain yang jelas, atau tidak aktif dalam menyampaikan informasi penting (Effendy & Harahap, 2021). Canva dapat membantu memperkuat

komunikasi visual dengan biaya rendah dan kemudahan penggunaan. Dibandingkan dengan perangkat lunak profesional seperti Adobe Photoshop atau CorelDRAW, Canva lebih mudah diakses oleh staf pemerintah yang tidak memiliki pelatihan khusus di bidang desain grafis. Identifikasi masalah dalam penelitian ini menyoroti sejumlah isu utama. Misalnya, efektivitas penggunaan Canva di lingkungan birokrasi belum banyak diteliti, termasuk tantangan teknis atau non-teknis yang dihadapi staf SAPRAS. Apakah kendala yang mereka alami bersifat desain, waktu kerja, atau kurangnya pelatihan—semua pertanyaan ini penting untuk dipahami agar strategi komunikasi visual dapat dirancang dengan tepat.

Tujuan utama studi ini adalah untuk menilai efektivitas Canva sebagai alat desain konten Instagram pada Bagian SAPRAS Dinas PUPR Palembang. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi staf dalam penggunaan Canva dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas komunikasi publik. Hasil studi ini diharapkan dapat mendorong SAPRAS untuk merancang strategi komunikasi visual yang efisien, menarik, dan mudah dipahami publik—yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi, partisipasi, dan reputasi institusi. Studi ini berkontribusi pada diskursus mengenai komunikasi visual dalam konteks pemerintahan. Penelitian tentang integrasi alat desain digital dalam birokrasi masih minim, sehingga temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan komunikasi publik yang lebih modern dan adaptif. Canva mungkin hanyalah satu alat, tetapi cara integrasinya ke dalam sistem kerja akan menentukan keberhasilannya sebagai bagian dari transformasi digital di sektor publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fakta-fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang muncul dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai dinamika penggunaan alat desain grafis Canva oleh staf Bagian Sarana dan Prasarana (SAPRAS) Dinas PUPR Kota Palembang. Fokus utama terletak pada upaya mengeksplorasi bagaimana Canva dioperasikan dalam praktik keseharian, sejauh mana aplikasi ini memberikan manfaat dalam memperkuat komunikasi visual di media sosial, serta tantangan-tantangan apa saja yang mereka hadapi selama proses produksi konten berlangsung. Peneliti tidak hanya mencatat data sebagaimana adanya, melainkan juga berupaya menangkap makna di balik tindakan dan pengalaman pengguna dalam konteks birokrasi pemerintah. Metode ini dianggap tepat karena memberikan ruang untuk memahami praktik komunikasi digital secara lebih holistik dan kontekstual, sebagaimana diungkapkan oleh (Moleong, 2017), bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena

dalam lingkungan alaminya, dengan maksud untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tindakan sosial.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Canva sebagai alat desain di Bagian Sarana dan Prasarana (SAPRAS) Dinas PUPR Palembang telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas komunikasi visual di media sosial, khususnya Instagram. Sebelum adopsi Canva, konten yang dipublikasikan cenderung monoton, didominasi oleh foto dokumentasi sederhana tanpa dukungan elemen visual yang atraktif atau informasi yang terstruktur secara grafis. Seiring dengan penggunaan Canva, SAPRAS mulai menyajikan konten dengan tampilan profesional: informasi lapangan dilengkapi dengan overlay teks, elemen warna yang konsisten, serta simbol dan logo institusi yang memperkuat identitas visual mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Maskur & Utomo, 2024), yang menyatakan bahwa Canva memberikan kemudahan dalam menghasilkan desain visual yang menarik tanpa memerlukan keahlian desain profesional.

Canva juga terbukti mempercepat proses produksi konten, sehingga memungkinkan pengunggahan informasi dilakukan secara lebih rutin dan strategis. Sebelum menggunakan Canva, satu desain konten membutuhkan waktu produksi yang panjang dan bahkan harus mengandalkan pihak eksternal. Kini, staf SAPRAS dapat memanfaatkan berbagai template siap pakai yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain mereka secara cepat. Menurut (Saadah et al., 2024), penggunaan Canva dapat memangkas waktu desain hingga 50%, menjadikannya solusi ideal bagi organisasi yang tidak memiliki tim desain grafis internal. Proses komunikasi menjadi lebih efisien, responsif, dan mampu meningkatkan jangkauan pesan ke publik secara signifikan.

Konsistensi visual adalah dampak penting lainnya dari penggunaan Canva. Dulu, postingan yang diunggah ke Instagram SAPRAS tidak memiliki gaya visual yang seragam. Kini, berkat fitur-fitur seperti brand kit, pemilihan font tetap, dan warna yang selaras dengan identitas institusi, citra digital mereka menjadi lebih solid dan profesional. Menurut (Afdhaluzzikri, 2022) menyebutkan bahwa konsistensi desain visual berperan penting dalam memperkuat citra organisasi dan meningkatkan kredibilitasnya di mata publik digital. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pemanfaatan Canva, khususnya terkait keterbatasan teknis staf dalam memahami fitur lanjutan seperti animasi, pengaturan resolusi, dan pengelolaan elemen multi-layer. Penelitian (Fitriyadi & Indriastiningsih, 2024) menggarisbawahi pentingnya pelatihan tambahan agar pengguna tidak hanya berhenti pada fungsi dasar, tetapi juga mampu mengoptimalkan fitur kreatif Canva secara menyeluruh. Sebagian besar staf masih terbatas pada pengeditan dasar, sehingga potensi penuh aplikasi belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Infrastruktur yang belum optimal juga menjadi kendala tersendiri. Canva, sebagai aplikasi berbasis daring, membutuhkan perangkat dengan spesifikasi memadai dan koneksi internet yang stabil. Keterbatasan perangkat keras dan jaringan internet yang tidak konsisten memperlambat pekerjaan desain dan bahkan menghambat penyimpanan serta publikasi konten. Menurut (Darwis & Atmono, 2024) menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan penerapan teknologi digital dalam institusi pemerintahan.

Canva memberikan fleksibilitas tinggi dalam eksplorasi berbagai format konten visual, termasuk infografis edukatif, konten interaktif, hingga narasi visual yang membangun kedekatan emosional dengan publik. Penelitian (Shadiq et al., 2024) menunjukkan bahwa konten yang dirancang secara visual mampu mempertahankan perhatian audiens dua kali lebih lama dibanding konten berbasis teks biasa. Ini memberikan peluang besar bagi SAPRAS untuk memperluas jangkauan informasi publik dan membentuk persepsi positif terhadap layanan mereka. Canva juga membuka ruang bagi eksplorasi kreatif, seperti penceritaan visual (*visual storytelling*) dan kampanye sosial. Hafid et al. (2023) menegaskan bahwa konten media sosial yang mengandung elemen emosional dan cerita autentik lebih efektif dalam membangun keterikatan dengan audiens. SAPRAS mulai mengadaptasi pendekatan ini dengan menghadirkan dokumentasi kerja lapangan, testimoni warga, dan kisah keberhasilan proyek, yang memperlihatkan sisi humanis dari lembaga mereka.

Keberhasilan pemanfaatan Canva tidak hanya bergantung pada aplikasi itu sendiri, melainkan juga pada strategi dan manajemen internal. Tanpa kebijakan yang jelas dan arahan visual yang konsisten, efektivitas alat ini akan berkurang. Menurut (Saebah & Asikin, 2022) menekankan bahwa kelembagaan yang tidak memiliki regulasi penggunaan teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan kontinuitas ketika terjadi perubahan staf atau pergeseran prioritas. Oleh karena itu, sangat penting bagi SAPRAS untuk menetapkan SOP, frekuensi unggahan, peran personel, serta standar desain agar Canva dapat menjadi bagian integral dari strategi komunikasi publik mereka. Canva membuktikan potensinya sebagai alat transformasi digital di sektor publik. Namun, sebagaimana diingatkan oleh Agustin dan Basri (2024), transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi alat, tetapi oleh perubahan pola pikir dan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi SAPRAS maupun lembaga pemerintah lainnya untuk membangun sistem komunikasi visual yang kuat, efisien, dan berorientasi pada masyarakat digital modern.

Penelitian tentang penggunaan Canva sebagai alat desain untuk konten Instagram di Bagian Sarana dan Prasarana (SAPRAS) Dinas PUPR Palembang

menunjukkan bahwa popularitas aplikasi ini telah menjadi faktor transformasi dalam komunikasi publik. Canva lebih dari sekadar aplikasi desain yang mudah digunakan; ia merupakan alat strategis yang membantu non-desainer menciptakan konten visual berkualitas profesional dengan efisiensi tinggi (Maskur & Utomo, 2024). Sebelum penggunaan Canva, konten SAPRAS di media sosial hanya terdiri dari dokumentasi proyek teknis tanpa elemen visual yang menarik atau komunikatif. Desainnya cenderung monoton dan membosankan. Setelah menggunakan Canva, terjadi perbaikan signifikan: konten menjadi lebih menarik secara visual dan mampu menyampaikan ide-ide kompleks dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan komunikatif.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva dipengaruhi oleh faktor teknis dan organisasi. Dengan Canva, karyawan SAPRAS yang sebelumnya pasif dalam produksi konten menjadi lebih aktif, memiliki kontribusi yang nyata, dan merasa percaya diri dalam membuat desain. Hal ini sejalan dengan temuan (Hafid et al., 2023), yang menyatakan bahwa alat desain yang sederhana dapat meningkatkan rasa memiliki staf, mendorong partisipasi internal, serta mendorong inovasi skala kecil pada tingkat individu. Keberhasilan ini tidak terjadi tanpa hambatan. Studi ini mengidentifikasi bahwa kinerja organisasi, baik dari segi infrastruktur maupun lingkungan manajerial, sangat memengaruhi keberhasilan penggunaan Canva. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan teknologi seperti perangkat keras dan koneksi internet yang kurang memadai. Menurut (Darwis & Atmono, 2024) menegaskan bahwa infrastruktur digital yang kuat merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan adopsi teknologi digital di sektor publik.

Poin penting lainnya adalah strategi desain yang mendasari penggunaan Canva. Desain visual yang kuat memungkinkan SAPRAS meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik, serta menciptakan jalur komunikasi dua arah yang lebih efektif dengan masyarakat. Konten seperti infografis proyek, poster gotong royong, dan materi edukasi visual terbukti mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan (Saebah & Asikin, 2022), yang menyatakan bahwa organisasi yang mampu menggunakan media visual untuk kampanye sosial cenderung memiliki dampak sosial yang lebih luas. Studi ini menekankan pentingnya strategi jangka panjang agar penggunaan Canva tidak stagnan. Tanpa perencanaan berkelanjutan, keberhasilan awal dapat kehilangan momentum akibat rotasi staf, perubahan prioritas, atau keterbatasan anggaran.

Pendapat (Saadah et al., 2024) menyarankan bahwa organisasi seperti SAPRAS perlu menyediakan pelatihan berkala, dukungan infrastruktur, evaluasi rutin, dan strategi konten yang relevan agar Canva tetap menjadi bagian strategis dari komunikasi digital mereka. Studi ini berkontribusi pada diskusi akademik tentang transformasi digital di sektor publik. Biasanya, transformasi digital

dikaitkan dengan teknologi besar seperti e-government atau big data. Namun, studi ini menunjukkan bahwa inovasi kecil seperti penggunaan Canva juga dapat membawa dampak besar terhadap modernisasi birokrasi.

Penggunaan Canva yang hanya bersifat eksperimental tanpa integrasi ke dalam strategi komunikasi organisasi akan cenderung tidak optimal. Sebaliknya, ketika digunakan secara strategis, Canva dapat menjadi alat utama dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik dan memperkuat budaya organisasi yang kolaboratif dan transparan. Penggunaan Canva telah meningkatkan kualitas interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Konten visual kini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang dialog publik melalui media sosial. Media sosial tidak lagi hanya menjadi saluran informasi satu arah, tetapi telah berkembang menjadi ruang komunikasi dua arah yang membangun kepercayaan dan legitimasi lembaga publik (Shadiq et al., 2024).

KESIMPULAN

Penggunaan Canva di SAPRAS Dinas PUPR Palembang adalah contoh bagaimana memodernisasi komunikasi birokrasi dengan sukses melalui pemanfaatan teknologi yang aman. Tiga faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan ini adalah teknis (aplikasi yang mudah digunakan), organisasi (kreativitas staf), dan strategi (kemampuan untuk menggunakan Canva untuk berbagai jenis konten, dari informasi proyek hingga kampanye media sosial). Ini juga menyoroti beberapa isu yang harus diatasi agar situasi tersebut berhasil, seperti kebutuhan untuk pelatihan jangka panjang, resmi, dan dukungan infrastruktur. Penelitiannya ini tidak hanya memberikan contoh praktik penggunaan Canva, tetapi juga menawarkan wawasan teoretis tentang bagaimana demokrasi dapat diubah melalui ide-ide inovatif dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat umum dengan cara yang lebih aktif, transparan, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaluzzikri, A., 2022. *Desain Visual dalam Media Sosial: Konsistensi Identitas dan Kesan Profesionalisme*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Agustin, R. & Basri, M., 2024. *Transformasi Digital dalam Organisasi Publik: Budaya, Teknologi, dan Inovasi*. Bandung: Alfabeta.
- Criado, J.I. & Rojas-Martín, F., 2013. Social media and public administration in Spain: From diffusion to institutionalization. *Government Information Quarterly*, 30(4), pp.319–326.
- Darwis, H. & Atmono, S., 2024. "Pengaruh Infrastruktur Digital terhadap Efektivitas Aplikasi Berbasis Cloud di Lembaga Pemerintah", *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 12(1), pp.33–47.

- Effendy, A. & Harahap, D., 2021. Strategi Komunikasi Media Sosial pada Pemerintahan Daerah di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), pp.145-158.
- Fitriyadi, F. & Indriastiningsih, D., 2024. "Optimalisasi Fitur Canva untuk Produksi Konten Visual Lembaga", *Jurnal Desain Interaktif*, 8(2), pp.89-102.
- Hafid, M., Riyanto, D. & Lestari, N., 2023. "Storytelling Visual dan Keterlibatan Audiens dalam Media Sosial Pemerintah", *Jurnal Komunikasi Pemerintahan*, 6(1), pp.23-38.
- Hidayah, N. & Sopian, M., 2021. Visualisasi Informasi dalam Media Sosial Pemerintah: Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Publik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 10(1), pp.88-102.
- Maskur, R. & Utomo, A., 2024. Strategi Visual di Media Sosial Pemerintahan: Studi Kasus Canva. Bandung: CV Grafika Digital.
- Moleong, L.J., 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutma, M. & Dyanasari, D., 2023. Penggunaan Canva dalam Komunikasi Visual Organisasi Pemerintah Daerah. *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual*, 5(2), pp.132-140.
- Saadah, N., Wijaya, H. & Siregar, T., 2024. Implementasi Teknologi Terbuka dalam Organisasi Pemerintah. Malang: LPPM Universitas Negeri.
- Saebah, N. & Asikin, S., 2022. Komunikasi Visual dan Partisipasi Publik di Era Digital. Jakarta: Prenada Media.
- Shadiq, R., Hidayat, A. & Lestari, V., 2024. Media Sosial dan Legitimasi Lembaga Pemerintah di Indonesia. Jakarta: Inovasi Sosial Press.
- Suharto, Y. & Zahro, F.N., 2022. Optimalisasi Desain Konten Media Sosial oleh ASN melalui Platform Canva. *Jurnal Administrasi Publik Digital*, 3(1), pp.55-64.